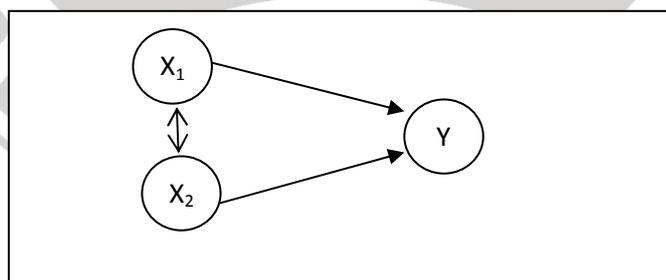


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasional, dimana teknik korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel satu lainnya (Bungin, 2006). Desain tersebut dilakukan terhadap tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini, yaitu keterkaitan antara konflik peran dan *psychological well-being*, konflik peran dan *psychological well-being*, konflik peran dan *locus of control* pada mahasiswi yang telah menikah. Adapun paradigma hubungan antar variabel yang digunakan adalah mengikuti pola hubungan 2 variabel bebas dan 1 variabel tergantung tersebut seperti berikut ini (Sarwono, 2006: 44):



Gambar 3.1 : Skema Paradigma Penelitian Hubungan 2 Variabel Bebas dengan 1 variabel Tergantung

Ket: X₁ = Konflik Peran
X₂ = *Locus of Control*
Y = *Psychological Well-Being*

Hasil penelitian ini diinterpretasikan secara deskriptif yaitu dengan cara mereduksi, menguraikan atau memberikan keterangan suatu data, fenomena atau keadaan ke dalam beberapa besaran untuk disajikan secara bermakna dan mudah dimengerti (Susetyo, 2010).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang terkait dan diukur dalam penelitian ini adalah terdiri atas dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu konflik peran dan *locus of control* serta satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *psychological well-being*. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konflik Peran

Definisi konflik peran adalah seberapa tinggi rasa ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan yang mahasiswi rasakan dalam menjalankan peran dalam perkuliahan karena tanggung jawab peran dalam keluarga atau sebaliknya ketidaksesuaian dalam menjalankan peran dalam keluarga karena perkuliahan. Masing-masing bentuk konflik peran tersebut terlihat dari seberapa tinggi ketidaksesuaian dari segi waktu yang digunakan untuk memenuhi peran untuk perkuliahan dan keluarga (*time-based conflict*), tekanan psikologis yang dirasakan ketika menjalankan peran untuk perkuliahan dan keluarga (*strain based-conflict*), dan konflik dalam bentuk perilaku yang dirasakan mahasiswi saling bertentangan untuk memenuhi peran di perkuliahan dan keluarga (*behavior-based conflict*).

2. *Locus of Control*

Definisi *locus of control* adalah seberapa tinggi sumber keyakinan mahasiswi yang telah menikah dalam mengendalikan sebab dan akibat dari setiap tanggungjawab perilaku yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Sumber keyakinan yang dimaksud ditunjukkan dari tingginya keyakinan mahasiswi terhadap faktor yang dalam diri mahasiswi sendiri (*internal*), terhadap faktor karena adanya keterlibatan orang lain (*power of other*), atau lebih meyakini bahwa kehidupan adalah ditentukan oleh nasib (*chance*) yang dapat menentukan keberhasilan tindakan yang dilakukannya dalam menjalankan multi peran yang dihadapinya.

3. *Psychological Well-being*

Psychological well-being adalah mengacu pada seberapa baik kondisi kesejahteraan psikologis yang dimiliki mahasiswi yang telah menikah yang diukur dari tinggi rendahnya evaluasi mahasiswi tersebut dalam menilai aspek-aspek psikologis yang ada dalam dirinya. Aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Penerimaan diri (*self acceptance*), yaitu bagaimana mahasiswi dalam menilai dirinya, pengakuan dan penerimaan atas berbagai kualitas baik atau buruk potensinya selama ini dalam menjalankan kehidupan dan menunjukkan bagaimana penerimaan atau penyesalan atas pengalaman yang diperoleh mengenai masa lalu dan masa sekarang.
- b. Perkembangan pribadi (*personal growth*), yaitu bagaimana mahasiswi yang telah menikah dalam merasakan perkembangan yang terjadi pada dirinya selama ini, terbuka atau tidak terhadap pengalaman baru, dan

apakah mahasiswi merasakan peningkatan pengetahuan dan keefektifan dalam menjalani hidup saat ini.

- c. Tujuan hidup (*purpose in life*), yaitu bagaimana mahasiswi dalam mengarahkan tujuan dan arah dalam hidup, bagaimana pandangan mengenai masa lalu dan masa kini sebagai suatu yang bermakna atau tidak, serta bagaimana mengenai keyakinannya untuk mencapai tujuan dalam hidup tersebut.
- d. Penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), yaitu bagaimana mahasiswi menilai kondisi dirinya terhadap tuntutan lingkungan; kompetensi yang dimilikinya atas lingkungan yang kompleks, bagaimana pemilihan dan penciptaan suasana dirinya dalam mengendalikan lingkungan, serta bagaimana menilai kesesuaian lingkungan dengan kebutuhan dan nilai personal yang telah dimiliki.
- e. Kemandirian (*autonomy*), yaitu bagaimana mahasiswi menilai kemampuan atas ketentuan dirinya sendiri; mandiri atau tidak dalam meregulasi diri secara internal, kemampuan bertahan dari tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu, serta kemampuan mengevaluasi diri dengan standar pribadi.
- f. Hubungan yang positif dengan orang lain (*positive relation with others*), tercermin dari bagaimana keadaan dirinya dalam hubungan sosial, hubungan yang hangat atau tidak, memuaskan atau tidak, dapat dipercaya atau tidak mempercayai orang lain, memiliki kepedulian akan

kesejahteraan orang lain; empati, afeksi, dan keakraban yang kuat, serta pemahaman mengenai hubungan yang saling memberi dan menerima.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap seluruh mahasiswi di UPI yang berstatus telah menikah. Namun, jumlah populasi tersebut belum diketahui dengan pasti. Sehingga mahasiswi yang statusnya telah menikah yang terdapat di setiap fakultas dijadikan sebagai *frame sample* atau wilayah yang membatasi area sampel penelitian (Latipun, 2009). Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk mendapatkan sampel yang representatif dari *frame sample* tersebut, yaitu mahasiswi Program S1 Reguler UPI yang telah menikah yang masih aktif dalam kegiatan perkuliahan (tidak dalam keadaan cuti).

D. Teknik Pengambilan Data

Koleksi data merupakan tahapan proses penelitian yang penting karena dengan hanya mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang didapatkan (Sarwono, 2006: 7). Dalam penelitian ini digunakan metode pengambilan data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengukuran variabel penelitian yang diberikan langsung pada responden penelitian. Adapun proses untuk pengambilan data primer adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Konflik Peran

Self report inventory yang digunakan untuk melihat konflik peran dalam penelitian ini adalah digunakan dengan *Multidimensional Scale of Work/Family Conflict* dari Carlson (2000) yang peneliti adaptasi dari disertasi David Evan Lorant Herst (2003).

Tabel 3.1
Kisi-kisi Carlson et, al. *Multidimensional Scale of Work/family Conflict*

Dimensi	Sub dimensi	No item Pernyataan
Perkuliahan mempengaruhi keluarga	<i>Time-based conflict of work interference with family</i>	1,2,3
	<i>Strain-based work interference with family</i>	7,8,9
	<i>Behavior-based work interference with family</i>	13,14,15
Keluarga mempengaruhi perkuliahan	<i>Time-based conflict of family interference with work</i>	4,5,6
	<i>Strain-based family interference with work</i>	10,11,12
	<i>Behavior-based family interference with work</i>	16,17,18

Melalui kuesioner ini, data diperoleh dengan cara responden diminta mengisi kuesioner dengan cara memberikan satu penilaian terhadap setiap item pertanyaan dengan checklist (√) sesuai dengan kondisi yang dialaminya. *Multidimensional Scale of Work/Family Conflict* ini berjenis skala Likert dengan lima jenis jawaban responden yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-ragu, Setuju, dan Sangat Setuju dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Respons Jawaban Instrumen Konflik Peran

Respons Jawaban	Skor Item
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

b. Instrumen *Locus of Control*

Self report inventory yang digunakan untuk melihat *locus of control* dalam penelitian ini adalah *Internal-Powers-Change Scale* (IPCS) yang merupakan instrumen baku dari Levenson (1981). IPCS ini merupakan bentuk revisi dari pemilik *grand theory locus of control* (Rotter, 1966) yang bersifat unidimensional menjadi multidimensional. Revisi tersebut dibuat karena alasan bahwa setiap orang akan dapat memiliki *locus internal* dan *external* setiap hari secara bersamaan. Inventori ini terdiri dari 24 item pernyataan dengan 8 item pernyataan untuk masing-masing dimensi. Berikut ini kisi-kisi instrumen *locus of control* mahasiswi yang telah menikah:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen *Locus of Control*

Dimensi	Indikator	No Item
Orientasi Internal	Keyakinan setiap sebab dan akibat dari suatu perilaku adalah ditentukan oleh dirinya sendiri	1,4,5,9,18,19,21,23
Orientasi Nasib/Chance	Keyakinan setiap sebab dan akibat perilaku adalah ditentukan oleh nasib	2,6,7,10,12,14,16,24
Orientasi Power of Others	Keyakinan sebab dan akibat dari suatu perilaku adalah ditentukan oleh orang lain diluar dirinya	3,8,11,13,15,20,17,22
	Jumlah Item	24

Multidimensional Locus of Control ini memiliki skala jenis skala Likert yang terdapat enam variasi respons jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Agak Tidak Setuju (ATS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Melalui kuesioner ini, data diperoleh dengan cara responden diminta mengisi kuesioner dengan cara memberikan penilaian terhadap setiap item pertanyaan dengan angka bernilai negatif (-) atau positif (+) sesuai dengan kondisi keyakinan terhadap masing-masing item pernyataan berikut skor untuk penilaian:

Tabel 3.4
Skor Respons Jawaban Instrumen *Locus Of Control*

Respons Jawaban	Skor Item
Sangat Setuju (S)	6
Agak Setuju	5
Setuju (S)	4
Agak Tidak Setuju (ATS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

c. Instrumen *Psychological Well-being*

Scales of Psychological Well-Being (SPWB) dari Carol D. Ryff (1989) berupa *self report inventory* yang merupakan instrumen baku untuk mengukur *psychological well-being* yang digunakan dalam penelitian ini. Alat ukur ini terdiri dari berbagai versi skala, yaitu versi asli dengan 120 item pernyataan (20 item untuk setiap dimensi), versi turunannya yaitu terdiri dari 84 pernyataan (14 pernyataan untuk setiap dimensi), versi 54 pernyataan (9 pernyataan untuk setiap dimensi), versi 42 pernyataan (7 pernyataan untuk setiap dimensi), dan versi 18 pernyataan (3 pernyataan untuk setiap dimensi, yang biasa digunakan untuk

survey nasional). Berdasarkan korespondensi menggunakan *electronic mail* (e-mail), Carol D. Ryff Ph.D dari Universitas Winconsin-Madison) melalui asistennya menyarankan bahwa untuk penelitian ini disarankan menggunakan versi 84 item pernyataan dengan 14 item pernyataan (*favorable-unfavorable*) untuk masing-masing dimensi dari 6 dimensi. Berikut ini kisi instrumen *psychological well-being* mahasiswi yang telah menikah:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen *Psychological Well-Being*

Dimensi	No Pernyataan <i>Favorable</i>	No Pernyataan <i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
<i>Autonomy</i>	8,14,26,38,50,68,80	2,20,32,44,56,62,74	14
<i>Environmental mastery</i>	3,21,33,39,51,57,69,81	9,15,27,45,63,75	14
<i>Personal growth</i>	10,16,28,40,46,52,64,70	4,22,34,58,76,82	14
<i>Positive relation with others</i>	1,19,25,37,49,67,79	7,13,31,43,55,61,73	14
<i>Purpose in life</i>	5,23,47,53,59,71,77	11,17,29,35,41,65,83	14
<i>Self acceptance</i>	6,12,30,36,48,72,78	18,24,42,54,60,66,84	14
		<i>Jumlah item</i>	84

SPWB ini memiliki skala jenis skala Likert yang terdapat enam variasi respons jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Agak Tidak Setuju (ATS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Melalui kuesioner ini data diperoleh dengan cara responden diminta mengisi kuesioner dengan cara memberikan penilaian terhadap setiap item pertanyaan dengan melingkari (o) angka pada respon jawaban sesuai dengan kondisi yang dimilikinya. Berikut ini adalah skor untuk masing-masing jawaban:

Tabel 3.6
Skor Respons Jawaban Instrumen *Psychological Well-Being*

Respons Jawaban	Skor Item <i>Favorable</i>	Skor Item <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (S)	6	1
Agak Setuju	5	2
Setuju (S)	4	3
Agak Tidak Setuju (ATS)	3	4
Tidak Setuju (TS)	2	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas isi (*content validity*) oleh *expert judgment* dari ahli bahasa untuk uji keterbacaan bahasa yaitu Ibu Desy Susanti, M.Pd (ahli Bahasa Inggris dari Balai Bahasa UPI), Bapak Helli Ihsan S.Ag, M.Psi (ahli statistika), Bapak M. Ariez Mustofa, S.Psi, M.Psi dan Ibu Alia Zarman, S.Psi, M.Psi (ahli psikologi).

Setelah tahapan diatas dilakukan serta dilakukan perbaikan terhadap instrumen, kuesioner diujicobakan terhadap 37 mahasiswi yang telah menikah dari FPMIPA untuk dilihat validitas konstruknya (*construct validity*). Dari 37 kuesioner terdapat 22 kuesioner yang dapat diolah untuk diujicobakan. Dari hasil jawaban responden dikumpulkan dan ditabulasikan, selanjutnya dilakukan pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara masing-masing butir

pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Pengukuran ini menunjukkan korelasi antar variabel terhadap total skornya. Menurut Azwar (2009: 65) semua item yang mencapai koefisien korelasi lebih daripada 0,30 dianggap sebagai item yang memuaskan. Namun apabila item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batasan kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Hal yang tidak disarankan adalah jika menurunkan batas kriteria koefisien korelasi di bawah 0,20.

Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *version* 17.0 *for windows*, diketahui bahwa terdapat item kuesioner penelitian yang tidak layak untuk digunakan. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil uji coba terhadap instrumen:

Tabel 3.7
Multidimensional Scale of Work/family Conflict

Dimensi	Sub dimensi	No item yang Layak	No Item Tidak Layak	Item Akhir Instrumen
Perkuliahan mempengaruhi keluarga	<i>Time-based conflict of work interference with family</i>	1,3	2	1,2,4
	<i>Strain-based work interference with family</i>	7,8,9		4,5,6
	<i>Behavior-based work interference with family</i>	13,14,15		10,11,12
Keluarga mempengaruhi perkuliahan	<i>Time-based conflict of family interference with work</i>	4	5,6	3
	<i>Strain-based family interference with work</i>	10,11,12		7,8,9
	<i>Behavior-based family interference with work</i>	16,17,18		13,14,15

Tabel 3.8
Levenson's Multidimensional Locus of Control Scale

Dimensi	Indikator	No Item yang Layak	No Item yang Tidak Layak	Item Akhir Instrumen
Orientasi Internal	Meyakini bahwa setiap sebab dan akibat dari suatu perilaku adalah ditentukan oleh dirinya sendiri	1,4,5,9,18,19,21,23		1,4,5,8,15,16,18,20
Orientasi Nasib/Chance	Meyakini bahwa setiap sebab dan akibat dari suatu perilaku adalah ditentukan oleh nasib	2,6,7,10,12,14,16,24	6,14	2,6,9,11,13,21
Orientasi Power of Others	Meyakini bahwa sebab dan akibat dari suatu perilaku adalah ditentukan oleh orang lain diluar dirinya	3,8,11,13,15,20,17,22	13	3,7,10,12,14,17,19

Tabel 3.9
Ryff's Scale of Psychological Well-Being

Dimensi	No Pernyataan Favorable	No Pernyataan Unfavorable	No Item yang Tidak Layak	Item Akhir Instrumen
Autonomy	8,14,26,38,50,68,80	2,20,32,44,56,74	62	2,8,12,18,24,29,35,40,46,52,63,68,72
Environmental mastery	3,21,33,7,51,57,12,81	15, 27,45,63,75	9	3,13,19,25,30,36,41,47,53,58,64,69
Personal growth	10,16,28,40,46,52,64,70	4,22,34,58	76,82	4,9,14,20,26,31,37,42,48,54,59,65
Positive relation with others	1,19,25,37,49,67	7,13,31,43,55,61,73	79	1,7,11,17,23,28,34,39,45,51,57,62,67
Purpose in life	5,23,47,53,59,71,77	17, 35, 65,83	11, 29, 41	5,15,21,32,43,49,55,60,66,70,74
Self acceptance	6,12,30,36,48,78	18,24,42,54,60,66,84	72	6,10,16,22,27,33,38,44,50,56,61,71,75

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sugiyono, 2008). Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu (Sarwono, 2006: 219). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah metode koefisien “*Alpha Cronbach*”.

Reliabilitas akan dianggap memuaskan jika koefisiennya mencapai minimal $r_{xy} = 0,900$. Namun, apabila koefisien reliabilitas yang didapat tidak setinggi itu, masih dapat cukup berarti dalam kasus tertentu. Pembagian koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi berikut (Guilford dalam Soleh, 2005: 187):

Tabel 3.10
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

Dari 3 instrumen yang digunakan, diperoleh 2 instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas yang cukup reliabel dan 1 instrumen bernilai reliabel. Adapun hasil reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.11
Nilai Reliabilitas Multidimensional Scale of Work/family Conflict

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.609	.630	18

Tabel 3.12
Nilai Reliabilitas *Levenson's Multidimensional Locus of Control Scale*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.696	.719	24

Tabel 3.13
Nilai Reliabilitas *Scale of Psychological Well-Being*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.854	.879	84

c. Kategorisasi Data

Kategorisasi skala bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2007:107). Lebih lanjut Azwar (2009: 108) menyebutkan bahwa kategorisasi ini bersifat relatif sehingga kita dapat menetapkan subjektif luasnya interval kategori yang diinginkan selama penetapan itu masih berada dalam batas kewajaran dan diterima akal sehat. Kategorisasi digunakan untuk membantu pengolahan data secara deskriptif untuk variabel konflik peran, *locus of control*, dan *psychological well-being*. Kategorisasi yang ditentukan untuk variabel konflik peran terdiri dari tiga kelompok kategori dengan norma sebagai berikut:

Tabel 3.14
Formula Pengategorisasian Variabel Konflik Peran

Kriteria	Kategori
$T > \mu + 1\sigma$ atau $T > 60$	Tinggi
$\mu - 1\sigma = T = + \mu 1\sigma$ atau $T 40 - 60$	Sedang
$T < \mu - 1\sigma$ atau $T < 40$	Rendah

Dimana:

T = Skor Subyek

μ = Rata-rata Baku (50)

σ = Deviasi Standar Baku (10)

(Ihsan, 2009: 72)

Berdasarkan pedoman penggunaan Levenson's *Multidimensional Locus of Control* (1981) bahwa ada tiga skala yang terpisah digunakan untuk mengukur *locus of control* seseorang yaitu skala *internal*, *power of other*, dan *chance*. Masing-masing subjek menerima tiga nilai yang mengindikasikan *locus of control* nya pada tiga dimensi I, P, dan C. Secara empiris, seseorang dapat memiliki skor tinggi atau rendah pada masing-masing dari ketiga dimensi *locus of control*.

Sedangkan untuk *Scale of Psychological Well-Being* (SPWB), berdasarkan instruksi yang diperoleh dari Ryff (1989) bahwa SPWB tidak memiliki spesifikasi skor atau untuk menentukan tinggi atau rendahnya *psychological well-being* seseorang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rumus kategorisasi baku untuk variabel *locus of control* dan *psychological well-being* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16
Formula Pengkategorisasian Variabel *Locus of Control* dan *Psychological Well-Being*

Kriteria	Kategori
$X \geq \mu$ atau $T \geq 50$	Tinggi
$X < \mu$ atau $T < 50$	Rendah

Dimana:

μ = Rata-rata Baku (50)

(Ihsan, 2009: 72)

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisa data untuk uji normalitas pada penelitian dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17 dengan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dimana jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Berikut ini tabel hasil perhitungannya:

Tabel 3.17
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konflik peran	loc	pwb
N		33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36.5758	82.5758	323.6667
	Std. Deviation	5.82039	10.76171	15.43467
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.123	.136
	Positive	.124	.123	.083
	Negative	-.108	-.114	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.715	.709	.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.686	.697	.576

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil perhitungan di atas (*one-sample Kolmogorov-Smirnov test*) dapat diketahui bahwa signifikansi (*Asymp. Sig (2-tailed)*) yang didapat dari ketiga variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel, apakah hubungan antara variabel konflik peran dan *locus of control* dengan *psychological well-being* linear atau tidak. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel tergantung dengan membentuk garis linier. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut. Berikut hasil perhitungan uji normalitas variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.18
Hasil Uji Linearitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353.843	2	176.922	.730	.490 ^a
	Residual	7269.490	30	242.316		
	Total	7623.333	32			

a. Predictors: (Constant), loc, konflik peran

b. Dependent Variable: pwb

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan bantuan software SPSS Versi 17.0. Uji linearitas tergabung pada pengujian yang menggunakan analisis regresi. Dari hasil pengolahan data diperoleh F_{hitung} sebesar 0,730 dengan angka signifikan 0,490. Untuk nilai F_{tabel} dengan nilai df pembilang yaitu 2, dan df

penyebut 30, maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,32. Syarat linearitas adalah $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ dan 0,730 tidak $\geq 3,32$, maka konflik peran dan *locus of control* tidak linear terhadap *psychological well-being*.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui setiap hubungan antar variabel. Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara masing-masing variabel dengan satu variabel lainnya. Uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan *software* SPSS Versi 17. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan Y adalah dengan membandingkan nilai r_{xy} terhadap tabel dari Guilford:

Tabel 3.19
Tabel Guilford

Besar r_{xy}	Interpretasi
<0.20	Hubungan sangat kecil
≥ 0.20 - <0.40	Hubungan kecil (tidak erat)
≥ 0.40 - < 0.70	Hubungan cukup erat
≥ 0.70 - <0.90	Hubungan kuat/tinggi
≥ 0.90 - ≥ 1.00	Hubungan yang sempurna

(Gulidford,1956)

4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang bernilai signifikan antara variabel satu dengan variabel dua. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 17.0 dengan formula signifikansi sebagai berikut:

Tabel 3.20
Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0.05	H ₀ diterima
Probabilitas < 0.05	H ₀ ditolak

5. Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan dilakukan melalui rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\text{KD (Koefisien Determinasi)} = r^2 \times 100\%$$

(Soleh, 2005:167)

Dimana:

r = Koefisien korelasi

6. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian hipotesis. Langkah-langkah uji keberartian koefisien korelasi (uji hipotesis), yaitu sebagai berikut:

a. Menyatakan hipotesis statistik (H₀ dan H₁) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan:

1) Hipotesis 1

H₀ : $\rho = 0$, $\alpha = 0.05$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran dengan *psychological well-being* mahasiswa FIP UPI yang telah menikah

$H_1 : \rho \neq 0, \alpha = 0.05$, terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran dengan *psychological well-being* mahasiswi FIP UPI yang telah menikah

2) Hipotesis 2

$H_0 : \rho = 0, \alpha = 0.05$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan *psychological well-being* mahasiswi FIP UPI yang telah menikah

$H_1 : \rho \neq 0, \alpha = 0.05$, terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan *psychological well-being* mahasiswi FIP UPI yang telah menikah.

3) Hipotesis 3

$H_0 : \rho = 0, \alpha = 0.05$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran dan *locus of control* mahasiswi FIP UPI yang telah menikah

$H_1 : \rho \neq 0, \alpha = 0.05$, terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran dan *locus of control* mahasiswi FIP UPI yang telah menikah

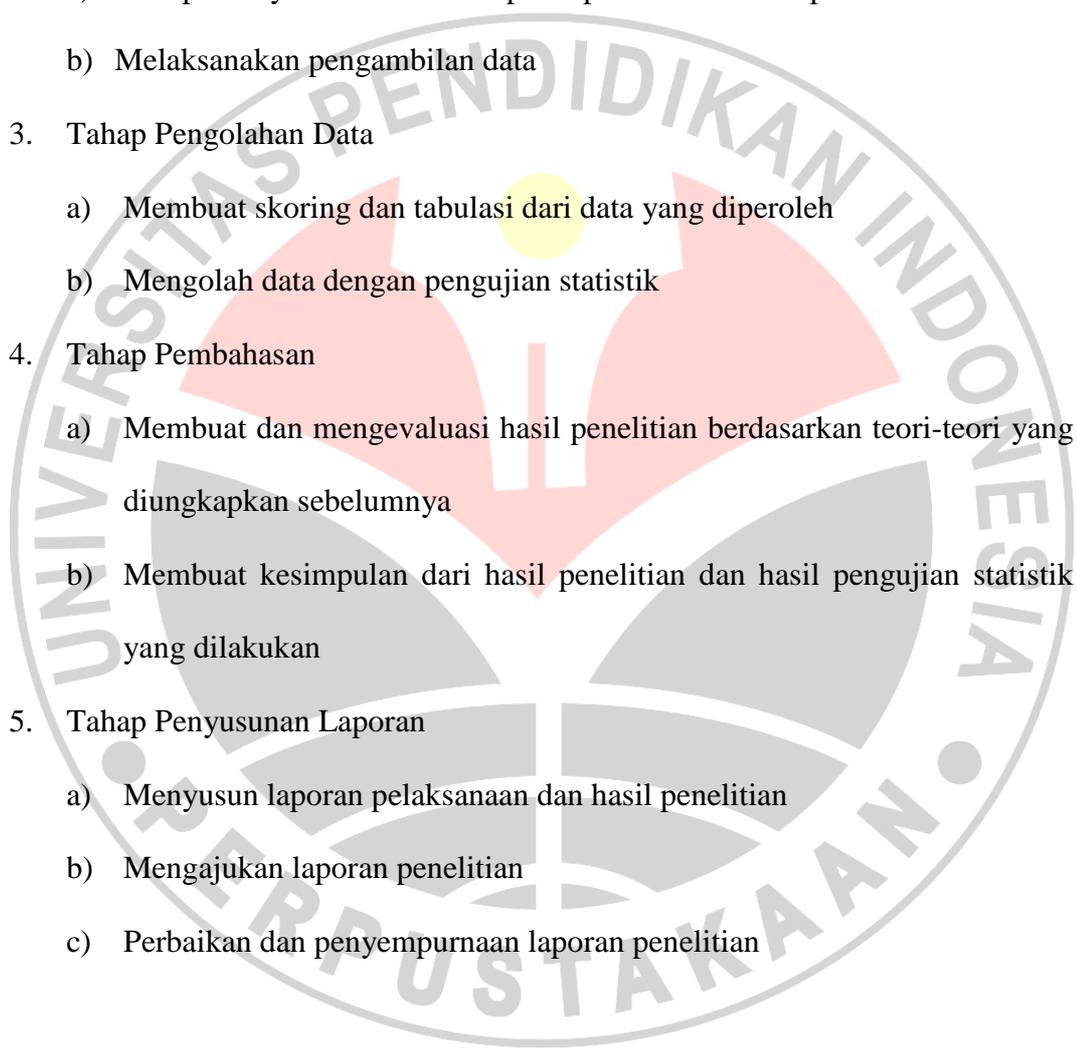
- b. Menentukan taraf kemaknaan α (*level of significance* α) = 5% (0,05)

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini merupakan garis besar prosedur atau tahapan pelaksanaan penelitian :

1. Tahap Persiapan

- a) Melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel dalam penelitian

- 
- b) Melakukan studi awal (wawancara dan survey) mengenai data dan fenomena masalah
 - c) Menetapkan instrumen untuk penelitian
 2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Memperbanyak kuisioner dan persiapan lain sebelum pelaksanaan tes
 - b) Melaksanakan pengambilan data
 3. Tahap Pengolahan Data
 - a) Membuat skoring dan tabulasi dari data yang diperoleh
 - b) Mengolah data dengan pengujian statistik
 4. Tahap Pembahasan
 - a) Membuat dan mengevaluasi hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang diungkapkan sebelumnya
 - b) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil pengujian statistik yang dilakukan
 5. Tahap Penyusunan Laporan
 - a) Menyusun laporan pelaksanaan dan hasil penelitian
 - b) Mengajukan laporan penelitian
 - c) Perbaikan dan penyempurnaan laporan penelitian